

ANALISIS PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DUHA BERSAMA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Nenden¹, Asep Sahrul Gunawan²

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

¹usernendenalawiyah@gmail.com. ²Asepsahrulgunawan.asq@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect in the formation of students' personalities from an early age, especially at the elementary school level. Religious character in Islam means moral behavior that is in accordance with what is taught in Islamic education. This study aims to analyze in depth the influence of the habit of praying duha together on character formation in elementary school students. This research is based on the importance of strengthening character education in the midst of the phenomenon of declining moral values and student discipline. The method used in this study is a literature study, with data collection techniques from 12 SINTA-indexed journal articles from previous research that are relevant to the analysis of the influence of the habit of duha prayer together on the formation of the character of elementary school students. The results of this study show that the duha prayer together has a significant influence on the formation of students' character, especially in the aspects of religion, discipline, responsibility, and honesty. Activities that are carried out regularly and in a structured manner are able to internalize character values through direct experience (learning by doing), making it more effective than a theoretical approach alone. Therefore, the habit of praying duha together can be a strategy for implementing character education in elementary schools.

Keywords : *Duha prayer, habituation, character education, religious character, honesty, discipline*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek mendasar dalam pembentukan kepribadian siswa sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Karakter religius dalam Islam berarti perilaku moral yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pembiasaan salat duha bersama terhadap pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan pendidikan karakter di tengah fenomena menurunnya nilai-nilai moral dan disiplin siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan teknik pengumpulan data dari 12 artikel jurnal terindeks SINTA dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan analisis pengaruh kebiasaan salat duha bersama terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salat duha bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek agama, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terstruktur

mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga lebih efektif daripada pendekatan teoritis saja. Oleh karena itu, pembiasaan salat duha bersama dapat menjadi strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci : Salat duha, pembiasaan, pendidikan karakter, karakter religius, kejujuran, disiplin

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu negara tidak hanya tercermin dari perkembangan teknologinya, tetapi juga dari kualitas dan sifat sumber daya manusianya serta daya saingnya dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi saat ini. Kemajuan suatu negara dapat dinilai dari peningkatan pemikiran, perilaku, penggunaan dan kualitas pendidikan yang tersedia. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi harus didukung oleh pelatihan dan memiliki akses ke semua sarana dan prasarana yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan tingkatan pengembangan dirinya (Azurazmi et al., 2024).

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter

dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang baik (Azurazmi et al., 2024). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter mencakup 18 nilai yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Azurazmi et al., 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan terkait karakter peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah

dasar. Beberapa fenomena yang sering ditemukan antara lain rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta perilaku kurang jujur dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara optimal kepada siswa (Umami, I., & Fajar, 2025).

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembentukan karakter yang efektif memerlukan proses pembiasaan dan pengalaman langsung, bukan hanya pemahaman konsep semata (Umami, I., & Fajar, 2025).

Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan keagamaan di sekolah, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media

internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan ibadah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa serta mendorong terbentuknya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Azurazmi et al., 2024).

Salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa adalah pembiasaan salat duha. Salat duha merupakan ibadah sunnah yang dapat menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kejujuran melalui pelaksanaan yang rutin dan terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa melaksanakan salat duha cenderung memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak terbiasa (Khofi, 2024).

Dalam praktiknya, pembiasaan salat duha di sekolah dasar umumnya dilaksanakan secara berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini mendorong siswa untuk datang tepat waktu, mempersiapkan diri, serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk melaksanakan ibadah secara mandiri

dan penuh kesadaran, sehingga dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Bahkan, pembiasaan ini juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual yang berdampak pada munculnya perilaku jujur dalam diri siswa (Khuzairi, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh pembiasaan salat duha terhadap pembentukan karakter siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada satu aspek karakter tertentu dan belum mengkaji secara komprehensif berbagai dimensi karakter secara bersamaan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dengan hasil pembentukan karakter yang diharapkan (Andayani & Dahlan, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mencari tahu tentang bagaimana pengaruh kebiasaan salat duha bersama terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta menjadi referensi

praktis bagi sekolah dalam merancang program pembiasaan keagamaan yang efektif dan berkelanjutan. Sehingga penelitian ini terbagi menjadi beberapa fokus pengaruh pembiasaan salat duha tersebut ; 1) Pengaruh Pembiasaan Salat duha terhadap Pembentukan Karakter Religius. 2) Pengaruh Pembiasaan Salat duha Terhadap Karakter Disiplin. 3) Pengaruh Pembiasaan Salat duha Terhadap Karakter Tanggung Jawab, dan 4) Pengaruh Pembiasaan Salat duha Terhadap Karakter Kejujuran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, karakteristik, serta penerapan metode studi literatur dalam penelitian ilmiah. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang luas mengenai pengaruh pembiasaan salat duha terhadap pembentukan karakter

siswa berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Studi literatur merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada suatu topik tertentu. Salah satu teknik untuk melakukan pembuktian dan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa kajian menggunakan kajian buku, jurnal dan literatur yang menciptakan konsep atau teori yang keduanya itu adalah sebuah keharusan di dalam akademik yang mempunyai tujuan mengembangkan aspek baik secara teoritis maupun praktis. (Azurazmi et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam pemilihan sumber data meliputi: (1) jurnal nasional yang terindeks SINTA; (2) diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020–2025; (3) membahas tentang pembiasaan salat duha dan pendidikan karakter; serta (4) memiliki keterkaitan dengan aspek karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi jurnal yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak memiliki akses penuh (full text), serta tidak memenuhi standar ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal elektronik seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional lainnya dengan menggunakan kata kunci seperti “pembiasaan salat duha”, “pendidikan karakter”, dan “karakter siswa sekolah dasar”. Dari hasil penelusuran tersebut, diperoleh sebanyak 12 jurnal nasional yang sesuai dengan kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam sumber data. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar temuan penelitian (Yolanda et al., 2023).

Untuk menjaga keabsahan data peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian yang relevan. Selain itu, dilakukan pula pengecekan kesesuaian antar sumber untuk

memastikan konsistensi data yang digunakan dalam analisis. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 12 jurnal ilmiah terindeks SINTA yang relevan, ditemukan bahwa pembiasaan salat duha bersama di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pembahasan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek karakter, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, serta kejujuran.

1. Pengaruh Pembiasaan Salat duha terhadap Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius merupakan dasar utama dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan islam. Berdasarkan hasil studi literatur, pembiasaan salat duha yang dilakukan secara rutin dan terprogram mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga

mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan Azurazmi et al. (2024) dalam artikel yang berjudul Analisis Pelaksanaan Salat Duha Terhadap Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa melaksanakan salat duha memiliki kecenderungan untuk lebih taat dalam menjalankan ibadah lainnya, seperti salat wajib dan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha dapat menjadi pintu masuk dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa.

Selain itu, jurnal yang ditulis oleh Umami, I.& Fajar (2025), juga mengemukakan hal yang serupa. Pembiasaan salat duha bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan ketaatan dalam beribadah. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan ini cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Namun,

internalisasi nilai-nilai religius belum sepenuhnya efektif bagi seluruh siswa. Masih ditemukan perilaku negatif seperti berkata kasar, tidak mengerjakan tugas, serta kurangnya kedisiplinan di kelas pada beberapa siswa, termasuk yang mengikuti ibadah secara formal. Pembiasaan salat duha berjamaah merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa, namun efektivitasnya akan jauh lebih optimal apabila disertai dengan pendekatan nilai yang mendalam, pembinaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan semua pihak secara sinergis.

Pembiasaan ini juga membentuk sikap internal seperti rasa takut berdosa, kesadaran akan keberadaan tuhan, serta dorongan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Dalam jangka panjang nilai-nilai religius tersebut akan melekat dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

Secara analitis temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran kognitif semata, tetapi

membutuhkan pendekatan afektif dan psikomotorik. Pembiasaan salat duha berfungsi sebagai stimulus yang mendorong terbentuknya kesadaran internal (*internal awarenes*) dalam diri siswa. Namun demikian masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasikan nilai religius secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan perlu didukung oleh pembinaan yang berkelanjutan dan keteladanan dari guru.

2. Pengaruh Pembiasaan Salat duha Terhadap Karakter Disiplin

Disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil kajian pembiasaan salat duha yang dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Pelaksanaan salat duha yang terjadwal mengharuskan siswa untuk datang lebih awal, mempersiapkan diri, dan mengikuti kegiatan secara tertib. Proses ini secara tidak langsung melatih siswa untuk

menghargai waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan Arya et al. (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter disiplin karena dilakukan secara terus menerus dan terprogram. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan ini cenderung memiliki manajemen waktu yang lebih baik dan lebih tertib dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya ia menjelaskan bahwa membangun karakter siswa di sekolah atau madrasah adalah dengan memahami mengapa harus berbuat baik dan menaati aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan sikap disiplin, siswa tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan tentang hal-hal yang baik saja, namun harus memahami mengapa hal-hal tersebut penting dilakukan. Agar siswa mengetahui alasannya maka dalam pendidikan sekolah maupun madrasah hendaknya siswa memahami pentingnya mempunyai sikap disiplin agar mengetahui segala sesuatu dan memahami manfaatnya bagi kehidupan dan (Arya et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofi (2024), yang menegaskan bahwa pembiasaan salat duha berperan dalam meningkatkan kedisiplinan waktu, pengendalian diri, konsistensi, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, sikap menghormati, dan motivasi spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salat duha menjadi fondasi penting bagi siswa dalam mengelola waktu dengan bijak, di mana mereka diajarkan untuk memprioritaskan ibadah dan menjalankan kewajiban lain dengan tepat waktu. Siswa yang secara rutin melaksanakan salat duha menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu untuk kegiatan akademik maupun non akademik, yang pada akhirnya membuat mereka lebih produktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas harian.

Zakiah et al. (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan salat duha memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam hal disiplin dan pengaturan waktu. Peserta didik dihibau untuk mempersiapkan diri

dengan berwudhu sebelum pergi ke sekolah, menunjukkan komitmen mereka terhadap pelaksanaan salat duha.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufiyatun (2025) menunjukan hasil yang serupa, hasil penelitian menunjukkan bahwa salat duha di MI Islamiyah Palangka Raya memainkan peran yang signifikan dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa. Indikator utama yang menunjukkan bahwa program ini berjalan adalah disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap sopan dan santun. Salat duha juga membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar, membuat mereka lebih santai, fokus, dan siap untuk belajar.

Berdasarkan analisis pembiasaan salat duha berfungsi sebagai mekanisme pembentukan disiplin yang bersifat internal. Disiplin yang terbentuk tidak hanya karena adanya aturan eksternal, tetapi juga karena kesadaran pribadi siswa dalam menjalankan kewajiban. Dengan demikian, pembiasaan ini lebih efektif dibanding dengan pendekatan

disiplin yang bersifat instruktif semata. Temuan ini memperkuat bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi media strategis dalam membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

3. Pengaruh Pembiasaan Salat duha terhadap Karakter Tanggung Jawab

Pembiasaan salat duha juga berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk melaksanakan ibadah secara mandiri dan penuh kesadaran. Tanggung jawab yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kewajiban ibadah, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan tugas-tugas akademik. Siswa yang terbiasa melaksanakan salat duha cenderung memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas tanpa harus diingatkan.

Rahma Novianti, & Muhammad Nurjamaludin (2026), dari hasil wawancara dalam penelitiannya membuktikan bahwa pembiasaan salat duha yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter

peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam menjalankan ibadah, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terbiasa melaksanakan salat duha dengan disiplin cenderung memiliki sikap tanggung jawab yang lebih tinggi, baik dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menjaga perilaku mereka.

Selain itu, pembiasaan ini juga membantu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan, serta menjaga adab selama kegiatan berlangsung. Hal ini secara tidak langsung membantu membentuk kepribadian siswa yang lebih tertib dan terarah. Tidak hanya itu, kesadaran beribadah pun meningkat karena siswa menjadi terbiasa untuk mendekatkan diri pada tuhan tanpa dipaksa.

Ridhwan et al. (2025) menyampaikan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa pembiasaan salat duha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan

dan tanggung jawab. Hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai *Pearson Correlation* (0,667) lebih besar dari *r* tabel (0,221) menandakan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pembiasaan salat duha dengan akhlak siswa, dengan kontribusi sebesar 44,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa, melatih siswa untuk konsisten dalam menjalankan kewajiban, mematuhi aturan serta memiliki kesadaran diri dalam berperilaku. Dengan demikian, pembiasaan salat duha tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Fadli et al. (2024) mengemukakan bahwa pembiasaan salat Duha yang dilaksanakan secara rutin di sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sunnah, tetapi juga menjadi sarana

pembentukan kebiasaan baik yang melatih siswa untuk lebih disiplin, teratur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, tingkat kehadiran siswa yang mencapai 80% tepat waktu serta penurunan pelanggaran disiplin sebesar 25% menunjukkan bahwa pembiasaan ini mampu membentuk perilaku yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa menjalankan kewajiban tanpa harus diingatkan, seperti hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib, hingga merapikan perlengkapan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Pembiasaan salat duha dapat menanamkan rasa tanggung jawab dalam beribadah sekaligus membentuk karakter disiplin sejak dini. Kegiatan pembiasaan, termasuk salat duha berjamaah, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa (Fadli Adiya Asy'ari, et al., 2024).

Dengan demikian, pembiasaan ini berperan sebagai sarana

pembentukan *self-regulation* dalam diri siswa. Siswa dilatih untuk mengelola kewajiban secara mandiri tanpa tekanan eksternal. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk membentuk konsistensi perilaku yang menjadi dasar munculnya tanggung jawab. Maka dari itu, pembiasaan salat duha tidak hanya berdampak pada aspek ibadah, tetapi juga pada aspek perilaku sosial.

4. Pengaruh Pembiasaan Salat duha terhadap Karakter Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Berdasarkan hasil kajian, pembiasaan salat duha dapat menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan salat duha, siswa dilatih untuk melaksanakan ibadah dengan niat yang tulus dan tanpa paksaan. Hal ini secara tidak langsung membentuk kejujuran dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2024), yang menyatakan bahwa pelaksanaan salat duha bersama

yang dibantu dengan sistem kartu terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kejujuran peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, semakin efektif pelaksanaan salat duha dengan sistem kartu, maka semakin meningkat pula sikap jujur siswa. Pembiasaan salat duha bersama dapat membentuk aspek psikologis dan kepribadian yang lebih baik, termasuk dalam hal kejujuran. Dengan demikian, pembiasaan pelaksanaan salat duha bersama yang dibantu dengan sistem kartu dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk menanamkan karakter jujur pada peserta didik.

Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Dahlan (2022), yang menyatakan bahwa pembiasaan salat duha berjamaah di sekolah dasar berpengaruh terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa, yang terlihat dari perilaku mereka selama dan setelah pelaksanaan ibadah. Dalam kegiatan tersebut, masih terdapat

siswa yang belum mampu menjaga kekhusyukan, seperti berbicara atau bercanda. Situasi ini kemudian memunculkan interaksi sosial berupa “aduan” dari siswa lain kepada guru. Kondisi tersebut menjadi indikator nyata untuk menilai karakter kejujuran siswa. Ketika guru menanyakan siapa yang melakukan pelanggaran tersebut, siswa yang sudah memiliki sikap jujur akan mengakui kesalahannya secara langsung tanpa harus ditunjuk oleh teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha memberikan ruang bagi siswa untuk belajar jujur terhadap diri sendiri atas perilaku yang telah dilakukan.

Dengan demikian, pembiasaan salat duha tidak hanya melatih aspek ibadah, tetapi juga membentuk karakter kejujuran melalui kebiasaan mengakui kesalahan secara sadar. Namun, perilaku tidak khusyuk tetap perlu ditindaklanjuti dengan pemberian konsekuensi atau *punishment* yang mendidik, agar siswa tidak mengulangi kesalahan dan semakin terbiasa bersikap jujur serta bertanggung jawab.

Khuzairi (2025) juga dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembiasaan salat duha memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran spiritual siswa, yang kemudian menjadi dasar munculnya perilaku jujur. Dari data yang diperoleh, sebagian besar siswa (6 dari 8 responden) merasakan adanya perubahan dalam diri mereka, seperti hati yang lebih tenang dan pikiran yang lebih jernih setelah rutin melaksanakan salat duha. Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa setelah salat duha, muncul perasaan seolah-olah selalu diawasi, sehingga membuat dirinya berpikir ulang ketika ingin berbuat tidak jujur. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran yang muncul bukan karena takut pada guru atau hukuman, tetapi berasal dari kesadaran dalam diri sendiri. Fenomena ini sejalan dengan konsep *muraqabah*, yaitu kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan manusia. Dengan adanya kesadaran ini, siswa terdorong untuk bersikap jujur secara tulus, bukan hanya sekadar mengikuti aturan.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Sugianti et al. (2023) yang menyatakan bahwa salat duha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter, termasuk kejujuran siswa. Dengan demikian, pembiasaan salat duha bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penumbuhan karakter jujur peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, kejujuran yang terbentuk melalui pembiasaan salat duha bersifat intrinsik yaitu berasal dari kesadaran dalam diri siswa. Kesadaran ini menjadi faktor utama dalam mendorong siswa untuk bersikap jujur secara konsisten

Berdasarkan keempat aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat duha memiliki pengaruh yang bersifat holistik terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada satu aspek karakter, tetapi mencakup dimensi religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran secara simultan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha merupakan

strategi yang efektif dalam pendidikan karakter karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman langsung. Namun demikian, efektivitas pembiasaan ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Kemudian, peneliti mengemukakan kebaruan terhadap penelitiannya dari penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu aspek karakter, tetapi mengkaji secara komprehensif pengaruh pembiasaan salat duha terhadap beberapa dimensi karakter sekaligus, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai peran salat duha sebagai strategi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal terindeks SINTA secara sistematis, sehingga menghasilkan sintesis yang lebih luas dan mendalam dibandingkan penelitian tunggal berbasis lapangan. Hal ini

memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat konsep pembiasaan ibadah sebagai strategi pendidikan karakter.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang integratif antara praktik ibadah, pembentukan karakter, serta dimensi psikologis dan spiritual siswa, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam kajian pendidikan karakter di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 12 jurnal nasional terindeks SINTA yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat duha bersama memiliki pengaruh yang signifikan dan komprehensif terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah sunnah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif melalui proses internalisasi nilai secara langsung dan berkelanjutan. Dalam aspek karakter religius, pembiasaan salat duha mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketaatan dalam

beribadah, seperti pelaksanaan salat wajib dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini juga membentuk kesadaran akan keberadaan Tuhan serta menumbuhkan sikap takut berbuat dosa, yang pada akhirnya menjadi landasan moral dalam berperilaku.

Pada aspek kedisiplinan, pelaksanaan salat duha secara rutin dan terjadwal memberikan kontribusi dalam membentuk kebiasaan menghargai waktu, mematuhi aturan, serta menjaga ketertiban dalam kegiatan sekolah. Disiplin yang terbentuk tidak hanya bersifat eksternal karena aturan, tetapi berkembang menjadi kesadaran internal yang melekat dalam diri siswa. Selanjutnya, dalam aspek tanggung jawab, pembiasaan salat duha melatih siswa untuk melaksanakan kewajiban secara mandiri dan konsisten. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik maupun perilaku sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemandirian, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran untuk menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan.

Adapun dalam aspek kejujuran, pembiasaan salat duha berperan

dalam membentuk perilaku jujur melalui dua mekanisme utama, yaitu pembiasaan perilaku dan penguatan kesadaran spiritual. Melalui situasi nyata, seperti pengakuan kesalahan saat pelaksanaan ibadah, siswa dilatih untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri. Selain itu, adanya sistem pendukung seperti kartu kontrol turut memperkuat pembentukan kejujuran melalui tanggung jawab pelaporan yang objektif. Lebih jauh lagi, pembiasaan ini menumbuhkan kesadaran spiritual berupa *muraqabah* (perasaan diawasi oleh Allah SWT), yang mendorong siswa untuk bersikap jujur secara intrinsik, bukan semata-mata karena tekanan eksternal.

Dengan demikian, pembiasaan salat duha bersama terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Namun demikian, efektivitas program ini akan lebih optimal apabila didukung oleh pembinaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjadikan pembiasaan salat duha sebagai program unggulan dalam pendidikan karakter dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu mengintegrasikan kegiatan ini dengan program pembinaan karakter lainnya agar tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik.

2. Bagi Guru

Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan pembiasaan salat duha. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru perlu memberikan pemahaman yang mendalam terkait makna ibadah, serta menerapkan pendekatan yang humanis dalam memberikan konsekuensi atau *punishment*,

sehingga bersifat edukatif dan mampu membangun kesadaran siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan salat duha dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan tanggung jawab, serta menjadikannya sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan tersebut, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, diharapkan dapat diimplementasikan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung program pembiasaan salat duha dengan memberikan penguatan di rumah, seperti membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah secara mandiri serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sejak dini. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada metode studi literatur, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods* guna memperoleh data yang lebih empiris dan mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang relevan, seperti pengaruh lingkungan keluarga, budaya sekolah, atau penggunaan media pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). KONSTRUKSI KARAKTER SISWA VIA PEMBIASAAN SALAT DUHA. *MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, Vol. 7, No(1), 99–112.
- Arya, A., Polem, A., Yunus, M., Nugraha, B. S., Angel, A., & Mutiara, A. (2024). Analisis Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Salat Duha di SDN 159 Payung Sekaki. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, Vol. 2 No.(JUNI), 742–748.
- Azurazmi, A. Z., Putri, T. N., & Mubaroq, Y. P. (2024). ANALISIS PELAKSANAAN SALAT DUHA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH DASAR Prodi Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universi. *Education Journal of Bhayankara (EDUKARYA)*, 4(1), 174–180.
- Dewi, G. & S. W. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Salat Duha Berbantuan Sistem Kartu Terhadap Kejujuran Dan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTSN 10 Agam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(2), 35–46.
- Fadli Adiya Asy'ari, Alya Rahmawati, Faiz Anggara Mahardika, F. R., & Fauzan, T. S. (2024). PERAN SALAT DUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR. *DIRASAH Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8 No., 108–119.
- Khofi, M. B. (2024). Manajemen Pembiasaan Salat Duha dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

- 1(2), 85–100.
<https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960>
- Khuzairi, A. H. (2025). PEMBIASAAN SALAT DUHA SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR SISWA. *TASHDIQ Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(2).
- Rahma Novianti, Muhammad Nurjamaludin, D. S. A. (2026). ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIASAAN SALAT DUHA TERHADAP PENANAMAN KARAKTER AKHLAK MULIA SISWA SDIT PERSIS 99 RANCABANGO. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 94–101.
- Ridhwan, M. B., Luthfiyah, & Irwan. (2025). Implementation of Duha Prayer in the Formation of Student Character at MA Darul Hikmah Bima City. *ARJI Action Research Journal Indonesia*, Volume 7 N(76), 398 – 410.
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>
- Sufiyatun. (2025). Penerapan Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Salat Duha di MI Islamiyah Palangka Raya. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2, 358–364.
- Umami, I., & Fajar, D. N. M. (2025). INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SALAT DUHA DAN DZUHUR BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP MUHAMMADIYAH 6 JAKARTA. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 3(1), 51–60.
- Yolanda, F., Ningsih, S. W., Gustina, I., Hidayati, D. G., Rahmadayoni, N., Arselya, R., & Pitri, D. (2023). Studi Literatur : Langkah-Langkah Pemilihan dan Penggunaan Metode dan Media PKN Tingkat SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27203–27211.
- Zakiyah, N. A., Pratikno, A. S., Dasar, G. S., & Madura, U. T. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Salat Duha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(September), 255–261.